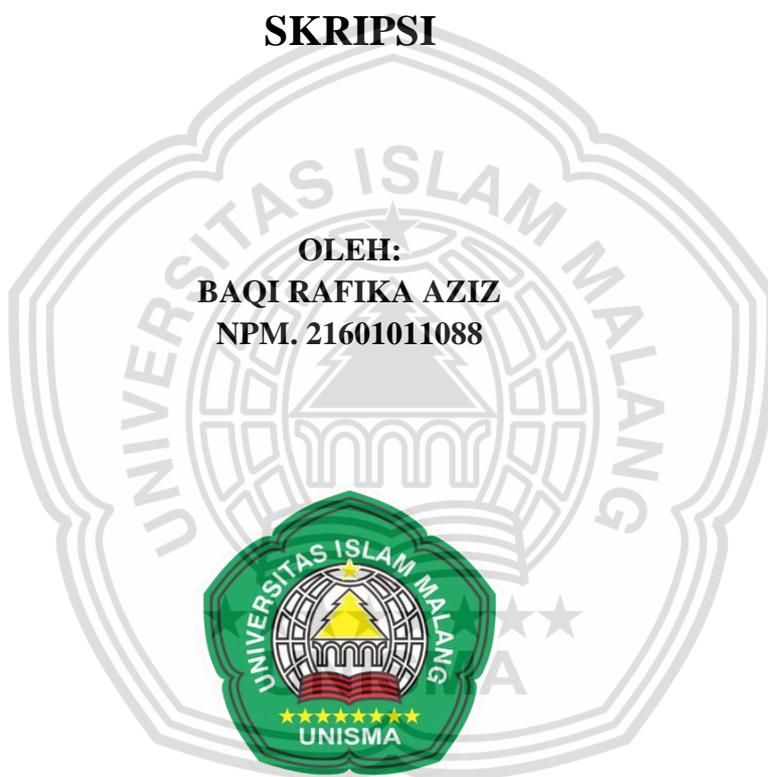




**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA WAHID HASYIM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
BAQI RAFIKA AZIZ  
NPM. 21601011088**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI  
RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA WAHID HASYIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:  
BAQI RAFIKA AZIZ  
NPM. 21601011088**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## ABSTRAK

Aziz, Baqi Rafika. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing 1: Dr. Nur Hasan, M.Ed. Pembimbing 2: Indhra Musthofa, M.PdI.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Karakter, Nilai Religius

Guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di saat ini yang semakin merosot. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melihat permasalahan karakter siswa, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai inovasi melalui nilai religius untuk pembentukan karakter. Karena nilai religius seorang anak akan mengalami perubahan dan perkembangan. Maka, peneliti ingin mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menangani permasalahan karakter melalui nilai religius.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa, bagaimana peran dan pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang, juga faktor-faktor yang dapat berpengaruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami tema penelitian secara konteks khusus. Untuk pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara terus menerus, agar data yang dihasilkan lebih memuaskan. Selanjutnya pengecekan keabsahan data meliputi uji *kredibilitas*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik. Membentuk karakter siswa melalui nilai religius juga cukup efektif. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan bagi para siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan untuk Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada saat ini karakter seorang anak sangat menurun di era yang mana segala hal dapat didapatkan dengan mudah, juga dimana teknologi yang semakin canggih. Sebagai manusia yang juga hidup pada era saat ini memang tidak bisa menyalahkan keadaan, karena ini juga termasuk dari apa yang telah Allah taqdirkan. Hanya saja kita sebagai manusia yang diberikan akal oleh Allah SWT. Yang mana akal tersebut untuk berpikir tentang apa yang akan dilakukan disaat era seperti ini, bagaimana dalam menangani dengan berpikir dan bertindak positif dampaknya perkembangan dunia.

Semua manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Terdapat karakter yang baik dan kurang baik. Sebagian besar latar belakang karakter seseorang berasal dari lingkungan salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Dimana lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat seseorang karena keluarga adalah lingkungan yang sering kita temui. Namun bisa juga karakter terbentuk bukan dari lingkungan keluarga tetapi dari teman. Sebab dengan adanya teknologi yang perkembangannya sangat cepat, seseorang akan lebih mudah dalam mencari informasi di dunia. Contohnya pada zaman seperti ini seseorang dapat dengan mudah mencari teman melalui media sosial.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa karakter seseorang dapat terbentuk pula dari teman pergaulan di media sosial. Dimana seseorang bebas untuk berteman dengan siapapun tanpa mengetahui latar belakangnya. Tetapi

terdapat manfaatnya yaitu teknologi juga sangat membantu pekerjaan manusia. Karena semua yang berada di dunia tidak ada yang sempurna, akan ada kekurangan tetapi juga ada kelebihan. Seperti halnya karakter pada seseorang yang pasti ada kekurangannya tetapi jika seseorang tersebut memiliki karakter yang baik maka seseorang tersebut akan berusaha membentuk karakter yang lebih baik dari sebelumnya dengan menyesuaikan kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh.

Dengan demikian perlu adanya perbaikan karakter khususnya pada karakter anak-anak. Banyak yang menganggap Pendidikan karakter sudah tidak begitu diperlukan pada zaman ini atau biasa disebut era milenial. Kondisi tersebut menambah beban berat pendidikan nasional untuk turut serta membangun moralitas bangsa khususnya melalui pendidikan. Konsekuensinya berbagai strategi pembelajaran yang digunakan harus berperan ganda, yakni memberi lompatan prestasi belajar siswa dan menjadi obat bagi krisis karakter bangsa.

Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional tersebut bahwa pendidikan tidak hanya mengutamakan akademik saja tetapi siswa harus mampu menyeimbangi dirinya antara kemampuan akademik dan religius. Dengan demikian, sebagai seorang guru harus mempunyai inovasi yang baru untuk mengembangkan potensi akademik dan spiritual siswa agar membentuk karakter baik pada siswa. Jika tujuan Pendidikan terlaksana dengan seimbang, maka pendidikan karakter menjadi dasar dalam mengubah siswa menjadi lebih berkualitas dari aspek ilmu pengetahuan, akhlak dan keimanan.

Pembentukan karakter pada siswa pada dasarnya adalah untuk membentuk

bangsa yang kuat, mempunyai akhlak mulia, kompetitif, dan berpandangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dalamnya terdapat keyakinan iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa. Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wahid Hasyim Malang yang dijadikan tempat penelitian karena peneliti ingin lebih mengetahui karakter yang terdapat di Sekolah tersebut. Dan juga peneliti ingin lebih jauh mengetahui bagaimana peran dan pola pembinaan guru agama islam dalam membentuk karakter siswa.

Karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai karakter kurang baik, diantaranya adalah kurangnya kereligiousan dalam diri siswa, berani kepada guru, pergaulan dengan sesama teman dan lain sebagainya. Kenakalan siswa di SMP Wahid Hasyim Malang mendapat bimbingan yang bijak, perhatian dan kontrol baik dari Guru Pendidikan Agama Islam maupun orang tua. SMP Wahid Hasyim mempunyai visi membentuk siswa yang berprestasi dan berkarakter.

Jadi, di sekolah tersebut tidak hanya membentuk atau menghasilkan siswa yang berprestasi saja tetapi juga yang mempunyai karakter baik khususnya ke arah religius yakni karakter yang bertakwa dan beriman kepada tuhan yang maha Esa. Dengan demikian SMP Wahid Hasyim mempunyai peran untuk menjadikan para siswanya memiliki karakter yang religius.

Dengan demikian peneliti mengambil tema tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang dengan tujuan penelitian dapat dijadikan

bahan informasi dan masukan untuk calon Guru Pendidikan Agama Islam agar kedepannya lebih berinovasi dan berkualitas dalam membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya karakter sangat penting untuk menempatkan ekspresi berperilaku dalam bentuk selaras di setiap keadaan dan situasi apapun.

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terfokus kepada permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah yang telah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimana pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?
3. Apa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan karakter peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Mendiskripsikan peran dan pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?

3. Mendiskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?
4. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini akan menghasilkan cara guru dalam menanam nilai-nilai religius dalam membentuk karakter religius dan mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan nilai-nilai religius peserta didik SMP Wahid Hasyim Malang.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Guru

Menjadi acuan Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih berinovasi dalam membentuk karakter siswa.

###### b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan dalam meningkatkan kepemimpinan dan memberikan kualitas kepada Guru Pendidikan Agama Islam.

###### c. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu lembaga Pendidikan formal dalam membentuk karakter dalam kepribadian setiap siswa.

## E. Definisi Operasional

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang mampu mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya untuk menjadi pribadi yang beriman dan takwa kepada Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting di setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang paling utama yaitu menjadi teladan bagi siswa dan para guru lainnya.

### 2. Karakter

Karakter adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan tanpa adanya beban dalam melakukannya. Karakter terbentuk atas kebiasaan yang sering dilakukan, maka kebiasaan tersebut akan menempel tanpa disadari oleh seseorang itu sendiri. Dengan demikian jika kebiasaan yang sering dilakukan adalah kebiasaan yang baik maka akan terbentuk karakter yang baik pula. Sebaliknya, jika kebiasaan yang dilakukan kurang baik maka karakter yang terbentuk sebagaimana kebiasaannya.

### 3. Nilai-nilai religius

Nilai adalah sesuatu yang dapat menyempurnakan benda, baik benda mati maupun benda hidup. Dengan adanya nilai, sesuatu tersebut akan terlihat lebih sempurna. Sedangkan religius adalah sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan agama. Maka, nilai religius adalah sesuatu yang dapat menyempurnakan agama. Agama yang dimaksud di penelitian adalah agama Islam.

#### 4. Peserta didik

Peserta didik adalah siswa atau murid yang belajar di sekolah. Peserta didik yang dimaksud di penelitian ini adalah semua siswa SMP Wahid Hasyim Malang.

Sesuai dengan definisi istilah di atas, maka tema penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius peserta didik di SMP Wahid Hasyim Malang, akan menjelaskan pembinaan karakter siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Atau bentuk pendidikan karakter yang telah dikembangkan di SMP Wahid Hasyim Malang, sehingga menjadi lambang dari lembaga pendidikan tersebut. Terkait dengan sekolah, saat ini digalakkan pembentukan karakter melalui nilai-nilai kehidupan. Salah satu nilai-nilai yang dipilih SMP Wahid Hasyim Malang adalah nilai-nilai religius, yang mana nilai-nilai religius tersebut dikaitkan dengan setiap kegiatan di sekolah SMP Wahid Hasyim Malang.

Dengan adanya pembentukan karakter melalui nilai-nilai religius, maka Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam proses tersebut untuk membimbing, mengawasi dan mengarahkan. Dalam pembinaan nilai religius untuk pembentukan karakter Guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh guru lainnya. Pembentukan karakter di SMP Wahid Hasyim Malang mencakup semua siswa yang jumlahnya 291 siswa.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

#### 1. karakter peserta didik SMP Wahid Hasyim Malang

Karakter yang semakin menurun juga terjadi di SMP wahid wahid hasyim malang, yangmana terdapat permasalahan tentang perubahan karakter siswa seperti kurangnya kereligiusan atau ketaqwaan siswa kepada allah swt, sering bolos sekolah, berani melawan guru atau orang tua dirumah, kurangnya rasa tanggung jawab dan sebagainya. Dan hasil dari penelitian bahwa karakter yang terjadi setelah membiasakan nilai religius pada setiap kegiatan sekolah adalah secara umum siswa lebih baik karakternya. Meskipun masih ada beberapa yang masih harus dipantau guru maupun orang tua di rumah akan tetapi untuk siswa lainnya secara keseluruhan sudah dapat dikatakan baik atau masih wajar, sesuai dengan proses pembentukan karakter yang diharapkan.

#### 2. Pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik SMP Wahid Hasyim Malang

Pola pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang adalah dengan pembinaan penanaman nilai-nilai karakter, nilai-nilai yang dimaksud yaitu nilai religius. Guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak madrasah selalu menanamkan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dengan adanya penanaman nilai karakter secara terus menerus terhadap siswa terdapat

tingkat perubahan yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit menerapkannya.

Guru Pendidikan Agama Islam diuntut untuk berinovasi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu cara yang dapat dikembangkan adalah dengan mengefektifkan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan di SMP Wahid Hasyim Malang cukup efektif dan sifatnya rutin dari mingguan sampai pada program tahunan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan, mendidik, memotivasi, membimbing dan memantau setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan. Sehingga para siswa bisa mendapatkan bimbingan dan pengarahan pada perkembangannya. Khususnya kegiatan keagamaan yang paling penting adalah salat duha, zuhur dan asar. Selain pada kegiatan salat, terdapat pula kegiatan religius yang dapat membentuk karakter siswa contohnya pembacaan wirid, tahlil, rotibul haddad, diba' dan kegiatan religius lainnya. Sedangkan kegiatan di luar sekolah terdapat pula seperti halal bihalal dengan alumni SMP Wahid Hasyim dan *fun religi* yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahunnya.

Dengan demikian suasana Islami disekolah sangat mendukung dalam pembentukan karakter siswa dengan beraneka ragam kegiatan keagamaan di sekolah dengan bantuan guru, masyarakat dan wali murid yang terus antusias dalam menarik minat siswa untuk memperdalam ajaran Agama Islam.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik SMP Wahid Hasyim Malang

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Wahid Hasyim Malang terkait dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang. Berikut adalah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai religius. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, mengajarkan siswa, pengarah, teladan, motivator.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religius pada peserta didik SMP Wahid Hasyim Malang

Guru Pendidikan Agama Islam menyadari bahwa kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya kerjasama antara sesama guru, siswa, orang tua siswa, fasilitas sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab antara siswa, guru, orang tua dan masyarakat. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai religius di SMP Wahid Hasyim Malang.

- a. Faktor pendukung : faktor keluarga atau orang tua, lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan keagamaan, lingkungan sekolah dan tata tertib sekolah, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa, wali murid dan lingkungan sekolah

- b. Faktor penghambat : terbatasnya waktu mengajar sehingga tidak cukup untuk mendidik karakter religius siswa yang banyak, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program dari sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, kurangnya pengawasan dari pihak orang tua maupun lingkungan terdekat siswa

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti mengajukan saran guna memperbaiki karakter siswa melalui nilai religius:

1. Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih mendalami tentang Agama Islam dan lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Sebab Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam teruskan memberi motivasi, membimbing, mengawasi siswa agar dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa muslim yang berada di lingkungan heterogen hendaknya menambah pengetahuan agama di luar jam sekolah agar wawasan agamanya bertambah mengingat pelajaran agama di sekolah yang sangat minim.
4. Kepada semua siswa untuk selalu semangat belajar dan sadar akan kegiatan-kegiatan keagamaan agar menjadi seseorang yang mempunyai karakter religius.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abudinata. (2000). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ahmadi, A. (1986). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armiko.
- Al-Ghazali, I. (2009). *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin Terj. Abdul Rasyad Siddiq*. Jakarta: PT. Media Eka Sarana.
- Arifin, H. m. (1996). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asghoni, A. R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sma Negeri 5 Malang. *Vicratina*, 4(8), 20–26. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3320/3001>
- Asmuni, Y. (1997). *Dirasah Islamiah I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fadlilah, M., & Khorida, Lilik Muallifatu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (1st ed.; Rose Kusumaning Ratri, ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kertajaya, H. (2010). *Kalu Keunikan Ditunjukkan*. Bandung: Gramedia.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter (Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Disekolah)*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki, Mardiono, M., & Samsuri. (2011). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(1).
- Moleong, L. . J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mu'in, F. (2010). *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustofa, A. (1999). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Mutakin, Tatan Zenal, Nurhayati, & Rusmana, Indra Martha. (2014). *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Di Tingkat Sekolah Dasar*. 1(3), 5.

Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.

Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (1st ed.). Bandung: Tarsito.

Sani, Ridwan Abdullah, & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (1st ed.; Yanita Nur Indah Sari, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* ,. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, prof. dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, prof. dr. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st ed.; Sutopo, ed.). Bandung: Alfabeta.

Uhbiyati, N., & Ahmadi, A. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ulwah, A. N. (2013). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.

Uno, Hamzah b., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardi. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasinya Disekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Zaitun, & Habibah, S. (2013). Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2).

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

